

## Factors Determining Credit Risk In Banking In Indonesia

### Faktor - Faktor Penentu *Credit Risk* Perbankan Di Indonesia

Muhammad Ghellwynne Farhane El Mumtaz<sup>1</sup>, Chairul Amal<sup>2</sup>, Farah Margaretha Leon<sup>3</sup>

Universitas Trisakti<sup>1,2,3</sup>

mumtaztbz09@gmail.com<sup>1</sup>, [chairulamal0307@gmail.com](mailto:chairulamal0307@gmail.com)<sup>2</sup>, [farahmargaretha@trisakti.ac.id](mailto:farahmargaretha@trisakti.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

As credit risk increases, banks become more cautious in extending new credit, which impacts investment and consumption. This study aims to identify the determinants of credit risk in conventional banking in Indonesia. Credit risk is a critical aspect of the banking industry as it can impact a bank's profitability and liquidity. The variables analyzed include Size, Return on Assets (ROA), Loan Loss Provision, Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality, Liquidity, Interest Rate, Inflation, and Gross Domestic Product (GDP). This quantitative research uses secondary data collected from the financial reports of conventional banking companies in Indonesia over the 2019-2023 period. Data analysis is conducted using panel data regression with the assistance of Eviews software. The findings show that each variable has a different impact on credit risk, either positively or negatively, providing new insights into the dynamics of credit risk in Indonesia's conventional banking sector.

**Keywords:** Credit Risk, Size, Return on Asset, Loan Loss Provision, Capital Adequacy Ratio, Asset Quality, Liquidity.

#### ABSTRAK

Ketika risiko kredit meningkat, bank menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru, yang berdampak pada investasi dan konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu risiko kredit (credit risk) pada perbankan konvensional di Indonesia. Risiko kredit merupakan salah satu aspek penting dalam industri perbankan karena dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas bank. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi ukuran bank, pengembalian aset, ketentuan kerugian peminjaman, rasio kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, bunga, inflasi, dan produk domestik bruto. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional di Indonesia selama periode 2019-2023. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang berbeda terhadap risiko kredit, baik secara positif maupun negatif, sehingga memberikan wawasan baru mengenai dinamika risiko kredit di sektor perbankan konvensional Indonesia.

**Kata Kunci:** Risiko Kredit, Ukuran Bank, Pengembalian Aset, Ketentuan Kerugian Peminjaman, Rasio Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Likuiditi.

### 1. Pendahuluan

Bank menjadi salah satu indikator penting pada perekonomian suatu negara, bahwa pada sektor perbankan dan institusi keuangan lainnya mempunyai peran penting dalam perekonomian. Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Fungsi utama bank adalah menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan (Fazeelat,2024). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya perekonomian di masyarakat, maka semakin besar pula peranan perbankan.

Penelitian ini, menggunakan *Credit Risk* (Resiko Kredit) sebagai variabel dependen. Resiko kredit tidak diragukan lagi menjadi yang paling penting karena mergin bank dikaitkan dengan pinjaman. Jika kualitas pinjaman ini buruk dapat menciptakan dua efek yaitu,bank

akan menderita margin dan bank akan menderita masalah likuiditas karena tidak dibanyarnya pinjaman (Abdeljawad Islam, 2024).

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang berbeda maka dari itu penelitian ini akan fokus dalam menguji “faktor-faktor penentu *credit risk* perbankan konvensional di Indonesia”. Menurut Abdeljawad Islam, et al 2024, bank yang menunjukkan tingkat likuiditas yang kuat menjadi indikasi aliran masuk simpanan yang lancar, yang dapat dialokasikan untuk investasi kredit. Maka dalam penelitian ini menambahkan variabel kebaruan yaitu variabel *liquidity* dengan referensi peneliti sebelumnya menemukan hasil bahwa faktor *liquidity* berpengaruh positif terhadap *credit risk*. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dinamika industri perbankan, khususnya dalam hal dampak *liquidity* terhadap *credit risk*.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Credit Risk

Risiko kredit digambarkan sebagai kerugian yang timbul dari peminjam bank, yang tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan jangka waktu kredit. Risiko kredit merupakan salah satu faktor yang bertanggung jawab atas kegagalan bank karena kegagalan membayar pinjaman bersama dengan kurangnya keterampilan perbankan, peraturan yang tidak memadai, asuransi simpanan, *mismanagement*, dan korupsi merupakan penyebab kegagalan lembaga perbankan. Hal menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi menghasilkan kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi, jika risiko kredit dikelola secara efisien, Profitabilitas bank dapat ditingkatkan (Fazelat et al., 2024).

### Gross Domestic Product

*Gros Domestic Product* (GDP) sebagai nilai pasar bruto suatu negara. PDB meningkat, yang berarti lapangan kerja juga meningkat karena perusahaan mempekerjakan lebih banyak pekerja untuk pabrik mereka dan orang-orang memiliki lebih banyak uang di saku mereka, sehingga orang-orang mampu membayar pinjaman mereka yang mengurangi risiko kredit (Fazelat et al., 2024). Bila pertumbuhan ekonomi meningkat, perekonomian berkembang, dan investasi meningkat, maka kredit bank akan meningkat, sehingga bank akan memperoleh pendapatan dan laba yang lebih besar. Sebaliknya, kemerosotan ekonomi yang tercermin dari tingkat pertumbuhan produk domestik bruto yang lebih rendah akan mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi. Peminjam juga mungkin memiliki kapasitas pembayaran yang lebih rendah, sehingga menyebabkan pendapatan dan profitabilitas bank menjadi lebih rendah (Wikrant Paukmongkol, 2022).

### Inflation

*Inflation* mengacu pada peningkatan berkelanjutan pada tingkat harga umum barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Inflasi meningkat yang mempengaruhi daya beli berarti peredaran uang meningkat tetapi nilai uang menurun, yang meningkatkan risiko kredit (Fazelat et al., 2024). *Inflation* diukur dengan menghitung tingkat perubahan indeks harga konsumen (Le & Ngo, 2020; Kumar et al., 2021; Tan, 2020)

### Growth in The Interest Rate

*Growth in The Interest Rate* mengacu pada jumlah bunga yang dibebankan oleh pemberi pinjaman atas pinjaman atau kredit yang diberikan kepada peminjam. Kenaikan suku bunga yang mempengaruhi kemampuan membayar masyarakat, masyarakat tidak mampu membayar kembali pinjamannya, hal ini meningkatkan risiko kredit (Fazelat et al., 2024). *Interest rate* bisa dikatakan salah satu faktor utama yang menentukan seberapa

menguntungkan bank. Menurut Antwi et al. (2017) *interest rate* menyumbang sekitar 45% dari keuntungan yang diperoleh bank.

### **Size**

*Size*, semakin besar ukuran bank, semakin tinggi pula kinerja keuangannya, yang memengaruhi risiko kredit. Menurut, Bank yang lebih besar lebih terdiversifikasi, yang akan memungkinkan bank untuk mengurangi risiko kredit mereka berdasarkan kemampuan mereka untuk mendiversifikasi portofolio aset mereka, serta kemampuan untuk mendiversifikasi portofolio pembiayaan mereka. Menurut, semakin besar ukuran bank, semakin tinggi pembiayaan yang akan dikeluarkan, oleh karena itu dapat memicu peningkatan risiko kredit (Fazelat et al., 2024). Selain menjadi indikasi penting dalam mengukur aset bank berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, *bank size* juga penting bagi bank untuk memahami skala operasinya, yang dapat membantu dalam manajemen risiko (Muhammad Kevin Adriansyah, 2023). Ukuran perusahaan menentukan besar atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kinerja yang lebih stabil dan risiko kebangkrutan yang lebih kecil. (Farah Margaretha Leon, 2023).

### **Return On Asset**

*Return On Asset* (ROA) indikator profitabilitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba. ROA merupakan metrik yang banyak digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank yang menjelaskan bahwa profitabilitas bank mempengaruhi risiko kredit, dan semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin menguntungkan bagi bank untuk memantau dan mengendalikan pinjaman (Fazelat et al., 2024). ROA diestimasi berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aset. Semakin tinggi rasio ROA, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan (Meliza, 2024).

### **Loan Loss Provision**

*Loan Loss Provision* sebagai indikator penting bagi bank, bank menyisihkan sebagian uang sebagai cadangan untuk setiap potensi gagal bayar pinjaman yang terjadi di masa mendatang, yang akan membantu melindungi posisi bank dalam hal profitabilitas dan modal. Telah disimpulkan bahwa Penyisihan kerugian pinjaman adalah rasio total pinjaman yang mempengaruhi risiko kredit (Fazelat et al., 2024). LLP dirancang untuk menutupi kerugian yang diperkirakan akibat kegagalan membayar pinjaman dan/atau bunga, dan unsur-unsur ini membantu dalam menilai risiko kredit dengan tepat (Kasaza dan Naveed, 2016)

### **Capital Adequacy Ratio**

*Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur indikator perbankan yang menunjukkan bahwa perbankan memiliki dana yang cukup untuk menghadapi kerugian yang tidak terduga. Semakin tinggi nilai CAR maka perbankan akan semakin mudah dalam mengelola permasalahan pembiayaannya sehingga dapat mengurangi risiko kredit (Fazelat et al., 2024). CAR dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi aspek permodalannya. Bank dengan CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank yang tinggi dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Meliza, 2024).

### **Asset Quality**

*Asset Quality* menjadi salah satu indikator bank yang mencerminkan besarnya potensi risiko kredit berdasarkan portofolio investasi dan pinjaman serta aset lainnya. Bank memperoleh sebagian besar pendapatan dari bunga sehingga semakin tinggi rasionya

diharapkan semakin efisien dalam memperoleh laba (Fazelat et al., 2024). DeBelle (2015) berpendapat bahwa rasio kualitas aset bank perlu mendapat perhatian khusus mengingat perannya yang vital dalam menjamin keamanan dan kesehatan sistem perbankan dan pasca runtuhnya banyak lembaga keuangan dunia terkemuka pada tahun 2007-2009 dan gejala pasar baru-baru ini yang telah mengekspos kelemahan manajemen risiko yang signifikan di lembaga perbankan.

### Liquidity

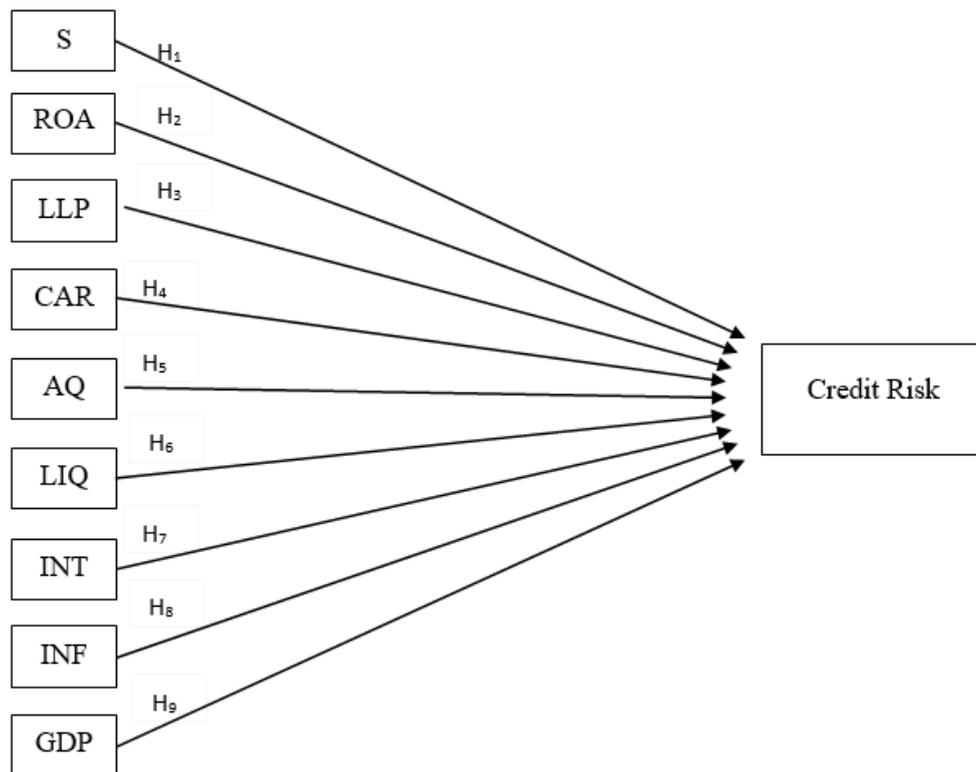
Likuiditas bank mengacu pada cadangan dana yang dapat dengan mudah digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat kewajiban tersebut muncul. Pengelolaan risiko likuiditas yang efektif memastikan terciptanya aliran pendapatan bunga bersih yang berkualitas tinggi, stabil, besar, dan terus bertambah bagi bank. Persyaratan regulasi minimum untuk likuiditas bank merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan, karena setiap perbedaan dalam jumlah dolar dan/atau jatuh tempo antara aset dan kewajiban berpotensi menyebabkan krisis likuiditas (Abdeljawad Islam et al., 2024).

### Rerangka Konseptual

Risiko kredit menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan bank karena melalui penelitian ditemukan bahwa kegagalan membayar pinjaman disertai dengan kurangnya keterampilan perbankan, regulasi yang tidak memadai, asuransi simpanan, salah urus, dan korupsi merupakan penyebab kegagalan lembaga perbankan. Penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi menghasilkan kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi, jika risiko kredit dikelola secara efisien, Profitabilitas bank dapat ditingkatkan. Penerapan manajemen resiko kredit yang baik memberikan manfaat bagi bank. Manfaat utama dari manajemen dengan memaksimalkan keuntungan dari peluang kredit yang tersedia (Fazeelat et al., 2024)

Hasil penelitian Misman Faridah Najuman (2020) menyatakan bahwa *size* memiliki pengaruh negatif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdeljawad Islam (2024) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fazeelat (2024) mengatakan *loan loss provision* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Misman Faridah Najuman (2020) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Hasil penelitian Abdeljawad Islam (2024) yang menyatakan bahwa *asset quality* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Menurut penelitian Abdeljawad Islam (2024) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penelitian Farag Karin (2023) yang menyatakan bahwa *growth in the interest rate* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Plustoka Anna (2021) yang menyatakan bahwa *gross domestic product* berpengaruh positif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antony dan Suresh (2023) yaitu *gross domestic product* berpengaruh positif terhadap *credit risk*.

Bedasarkan penjelasan yang di atas, telah diuraikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Bagan Kerangka Pemikiran

### **Pengembangan Hepotesa**

#### ***Size terhadap Credit Risk***

Menurut Fazeelat et al., (2024) mengatakan *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *credit risk*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Abdeljawad Islam,2024) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misman Faridah Najuman (2020) yaitu berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Size* berpengaruh terhadap *credit risk*.**

#### ***Return On Asset terhadap Credit Risk***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fazeelat et al., (2024) mengatakan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Abdeljawad Islam (2024) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farag Karin (2023) yaitu berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Return on asset* berpengaruh terhadap *credit risk*.**

#### ***Loan Loss Provision terhadap Credit Risk***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fazeelat et al., (2024) mengatakan *loan loss provision* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Dalam penelitian Kasan dan Naveed et al, (2016) mengatakan *loan loss provision* memiliki berpengaruh terhadap *credit risk*. Hasil

penelitian tersebut didukung oleh Alhadap M, Alshawneh (2016) mengatakan *loan loss provision* memiliki berpengaruh terhadap *credit risk*.

**H<sub>3</sub> : *Loan loss provision* berpengaruh terhadap *credit risk*.**

#### ***Capital Adequacy Ratio* terhadap *Credit Risk***

Menurut Fazeelat et al., (2024) mengatakan *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Misman Faridah Najuman (2020) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Namun pada penelitian Muhammad Seid (2023) mengatakan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *credit risk***

#### ***Asset Quality* terhadap *Credit Risk***

Menurut Fazeelat et al., (2024) mengatakan *asset quality* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Abdeljawad Islam (2024) yang menyatakan bahwa *asset quality* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Narayan Prasad Aryal et al (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *asset quality* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : *Asset quality* berpengaruh terhadap *credit risk***

#### ***Liquidity* terhadap *Credit Risk***

Berdasarkan penelitian Abdeljawad Islam (2024) yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap *credit risk*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Islam Rakibul, (2022) yang menyatakan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap *credit risk*. Dalam penelitian Dang et al. (2024), *liquidity* yang tinggi sangat membantu bank untuk menurunkan *credit risk* melalui kebijakan penyaluran kredit selektif. Artinya *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub> : *Liquidty* berpengaruh terhadap *credit risk***

#### ***Growth in The Interest Rate* terhadap *Credit Risk***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fazeelat et al., (2024) mengatakan *growth in the interest rate* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Farag Karin (2023) yang menyatakan bahwa *growth in the interest rate* berpengaruh negatif terhadap *credit risk*. Namun pada penelitian Muhammad Seid et al., (2023) menyatakan *growth in the interest rate* memiliki pengaruh positif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>7</sub> : *Growth in the interest rate* berpengaruh terhadap *credit risk***

#### ***Inflation* terhadap *Credit Risk***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fazeelat et al., (2024) mengatakan *inflation* berpengaruh positif terhadap *credit risk*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Muhammed Seid (2023) yang menyatakan bahwa *inflation* berpengaruh positif terhadap *credit risk*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdeljawad Islam (2024) yaitu berpengaruh positif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>8</sub> : *Inflation* berpengaruh terhadap *credit risk*.**

### Gross Domestic Product terhadap Credit Risk

Menurut Fazeelat et al., (2024) mengatakan *gross domestic product* berpengaruh positif terhadap *credit risk*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Plustoka Anna (2021) yang menyatakan bahwa *gross domestic product* berpengaruh positif terhadap *credit risk*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antony dan Suresh (2023) yaitu *gross domestic product* berpengaruh positif terhadap *credit risk*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>9</sub> : Gross domestic product berpengaruh terhadap credit risk**

### 3. Metode Penelitian

#### Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *size*, *return on asset*, *loan loss provision*, *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *liquidity*, *growth in the interest rate*, *inflation*, serta *gross domestic product* terhadap *credit risk*. Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dan data diperoleh berupa data sekunder. Sumber data yang berasal dari website masing-masing Perusahaan dengan objek penelitian selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank konvensional di Indonesia. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode purposive sampling. Hal tersebut didasarkan atas pertimbangan yang disesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang sesuai. Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini dengan alat analisis software Eviews 9.

Pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *size*, *return on asset*, *loan loss provision*, *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *liquidity*, *growth in the interest rate*, *inflation*, dan *gross domestic product* sedangkan variabel dependen adalah *credit risk*. Pengukuran dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Proksi	Simbol	Rumus	Referensi
Variabel dependen	<i>Credit Risk</i>	CR	$\left\{ \frac{\text{Non Performing loan}}{\text{Total Asset}} \right\} \times 100$	Fazeelat (2024)
Variable independen	<i>Size</i>	S	Logarithm of total asset	Fazeelat (2024)
	<i>Return On Asset</i>	ROA	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$	Fazeelat (2024)
	<i>Loan Loss Provision</i>	LLP	$\left\{ \frac{\text{Loan Loss Provision}}{\text{Total Loan}} \right\} \times 100$	Fazeelat (2024)
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR	$\left\{ \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}} \right\} \times 100$	Fazeelat (2024)
	<i>Asset Quality</i>	AQ	$\left\{ \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \right\} \times 100$	Fazeelat (2024)
	<i>Liquidity</i>	LIQ	$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$	Abdeljawad Islam (2024)

	<i>Growth in The Interest Rate</i>	INT	$\frac{(\text{Current year rate} - \text{Previous year rate})}{\text{Current year rate}}$	Fazeelat (2024)
	<i>Inflation</i>	INF	$\left\{ \frac{(\text{Current CPI} - \text{Initial CPI})}{\text{Initial CPI}} \right\} \times 100$	Fazeelat (2024)
	<i>Gross Domestic Product</i>	GDP	Log of (Consumption + Govt.spending + Investments + Net Exports)	Fazeelat (2024)

### Metode Pengambilan Sampel

Pengumpulan data sekunder atau memperoleh data secara tidak langsung merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif yang berupa nilai perhitungan yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel. Data penelitian ini terdiri dari data perusahaan bank konvensional di Indonesia

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pemilihan metode ini dilakukan atas dasar pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dengan kata lain, sampel dalam perusahaan ini adalah perusahaan yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan. Kriteria-kriteria yang mendasari pemilihan data sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank konvensional di Indonesia yang terdaftar IPO.
2. Bank dengan data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di IPO.
4. Perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan yang baik selama periode 2019-2023.

**Tabel 2.** Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar IPO.	45
Bank yang datanya tidak lengkap dalam penelitian ini	(23)
Perbankan syariah di Indonesia	(2)
Perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan dalam <i>credit risk</i> yang baik selama periode 2019-2023.	20
Total data yang digunakan untuk penelitian	100

Berikut langkah-langkah pengujian model regresi pada penelitian ini:

### Tes Uji Chow

Dari hasil uji Chow, terdapat dua kemungkinan hasil, yaitu *common effect* dan *fixed effect*. Uji Chow digunakan dalam penelitian ini untuk menilai keefektifan dan kesesuaian model. Uji Chow didasarkan pada dua hipotesis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada heterogenitas individu, dan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya heterogenitas pada *cross-sectional*.

Berdasarkan uji chow, untuk ketiga model hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* dari *chi-square* sebesar  $0.0000 < 0.05$  untuk model *Credit Risk*. Artinya keputusan yang diperoleh yaitu  $H_0$  ditolak sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*. Karena hasil uji chow menyimpulkan memilih model *fixed effect*, maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hausman untuk memilih antara *fixed effect* model dengan *random effect* model.

### Uji Hausman Test

Uji Hausman menghasilkan dua kemungkinan hasil, yakni *random effect* atau *fixed effect*. Penelitian ini menggunakan uji Hausman untuk menilai keakuratan dan kualitas model. Selain itu, tujuan dari uji Hausman adalah untuk mengetahui apakah karakteristik masing-masing model memiliki heterogenitas.

Berdasarkan hasil uji hausman, hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* dari *statistic* yaitu sebesar  $1.0000 > 0.05$  untuk model *Credit Risk*. Artinya keputusan yang diperoleh yaitu  $H_0$  gagal ditolak sehingga model yang digunakan adalah *random effect*. Karena hasil uji *hausman* menyimpulkan memilih model *random effect*, maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji lagrange multiplier untuk memilih antara *random effect* model dengan *common effect* model.

### Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*

Berdasarkan hasil uji hausman, hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* dari *statistic* yaitu sebesar  $0.0000 < 0.05$  untuk model *Credit Risk*, maka dari itu keputusan yang diperoleh yaitu  $H_0$  ditolak untuk model *Credit Risk*, sehingga untuk kedua model *random effect* lebih baik dibandingkan *common effect*. Oleh karena itu, untuk *Credit Risk* model yang dipilih adalah *random effect*.

### Metode Analisis Data

#### Uji Kesusaian ( $R^2$ )

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), di mana apabila nilai mendekati angka 1 maka variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang semakin dekat. Jika terdapat lebih dari dua variabel, maka yang digunakan adalah nilai *adjusted  $R^2$* .

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Disesuaikan R<sup>2</sup>* berkisar antara 0- 1% dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel diatas, untuk *Credit Risk*, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,370274 mengindikasikan bahwa sekitar 37,02% variasi dari *Credit Risk* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Sisa variasi sebesar 62,98% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimodelkan. Ini menandakan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan *Credit Risk*, dan terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan *Credit Risk*.

#### Uji Serentak (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi sig dari uji  $F < 0,05$ , menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan oleh karena itu, model regresi dianggap layak untuk digunakan. Namun, jika nilai sig dari uji  $F > 0,05$ , ini menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi tidak layak untuk digunakan.

Dari hasil uji pada kedua model, ditemukan bahwa nilai *F-prob* untuk profitabilitas adalah 0,000000, yang lebih rendah dari nilai alpha yang umumnya digunakan 5% (0.05). Oleh karena itu, berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap *Credit Risk* sebagai variabel dependen. Sebagai akibatnya, model regresi yang digunakan dianggap layak untuk penelitian ini.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Analisis Statistik Deskriptif

*Credit Risk* memiliki nilai mean sebesar 3,0276000 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,874772. Nilai minimum sebesar 0,200000 dimiliki oleh BGTG pada tahun 2023. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 10,66000 dimiliki oleh BBKP pada tahun 2021. *Size* memiliki nilai mean sebesar 32,37325 dengan standar deviasi sebesar 1,775895. Nilai minimum sebesar 28,92795 dimiliki oleh BGTG pada tahun 2023, sementara nilai maximum sebesar 35,30295 dimiliki oleh BMRI pada tahun 2023. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai mean sebesar 0,0088055 dengan standar deviasi sebesar 0,014915. Nilai minimum sebesar -0,056190 dimiliki oleh BBKP pada tahun 2022, sementara nilai maximum sebesar 0,034560 dimiliki oleh BBKA pada tahun 2023. *Loan Loss Provisoin* (LLP) memiliki nilai mean sebesar 4,110078 dengan standar deviasi sebesar 2,817469. Nilai minimum sebesar 0,002895 dimiliki oleh PNB pada tahun 2019, sementara nilai maximum sebesar 13,68383 dimiliki oleh BSIM pada tahun 2022. *Capital Aduaqacy Ratio* (CAR) memiliki nilai mean sebesar 27,12680 dengan standar deviasi sebesar 13,35673. Nilai minimum sebesar 10,61000 dimiliki oleh MAYA pada tahun 2023, sementara nilai maximum sebesar 94.38000 dimiliki oleh BGTG pada tahun 2023. *Asset Quality* (AQ) memiliki nilai mean sebesar 56,84740 dengan standar deviasi sebesar 12,86377. Nilai minimum sebesar 11.28000 dimiliki oleh BBKP pada tahun 2023, sementara nilai maximum sebesar 113.1200 dimiliki oleh BGTG pada tahun 2023. *Liquidity* (LIQ) memiliki nilai mean sebesar 0,784504 dengan standar deviasi sebesar 0,179056. Nilai minimum sebesar 0,296698 dimiliki oleh BINA pada tahun 2021, sementara nilai maximum sebesar 1,339321 dimiliki oleh BBKP pada tahun 2020. *Imterest* (INT) memiliki nilai mean sebesar 0,051365 dengan standar deviasi sebesar 0.050747. Nilai minimum sebesar 0.002200 dimiliki oleh BCIC pada tahun 2019, sementara nilai maximum sebesar 0,440000 dimiliki oleh BNLI pada tahun 2019. *Inflation* (INF) memiliki nilai mean sebesar 0.028920 dengan standar deviasi sebesar 0.013811. Nilai minimum sebesar 0.016800 dimiliki oleh MEGA pada tahun 2020, sementara nilai maximum sebesar 551,0000 dimiliki oleh BINA pada tahun 2022. *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki nilai mean sebesar 0,034100 dengan standar deviasi sebesar 0,028129. Nilai minimum sebesar -0,020700 dimiliki oleh BINA pada tahun 2020, sementara nilai maximum sebesar 0,053100 dimiliki oleh BINA pada tahun 2022.

**Tabel 3.** Deskriptif Statistik

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
CR	3.027600	2.790000	10.66000	0.200000	1,874772
SIZE	32,37325	32,77156	35,30295	28,92795	1,775895
ROA	0.008555	0.007365	0.034560	-0.056190	0,014915
LLP	4,110078	3,887757	13,68383	0,002895	2,817469
CAR	27.12680	23.50500	94.38000	10.61000	13.35673
AQ	56,84740	58,42000	113,1200	11.28000	12.86377
LIQ	0,784504	0,812783	1,339321	0,296698	0,179056
INT	0.051365	0.046100	0.440000	0.002200	0.050747
INF	0.028920	0.026800	0.055100	0.016800	0.013811
GDP	0,034100	0,50200	0,053100	-0,020700	0,028129

**Uji Individu (Uji T)**

H1: Terdapat pengaruh *size* terhadap *credit risk*

Berdasarkan hasil penelitian ini, *size* berpengaruh signifikan terhadap *credit risk* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0622, yang lebih kecil dari nilai alpha 5% (0.05). Dengan demikian terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *credit risk*. Nilai konstanta sebesar -0.288005 menunjukkan bahwa pengaruh negatif artinya semakin tinggi *size*, semakin kecil pula *credit risk* perusahaan bank.

H2 : Terdapat pengaruh ROA terhadap *credit risk*

Berdasarkan hasil penelitian ini, ROA berpengaruh signifikan terhadap *credit risk* dengan nilai probabilitas sebesar 0.00000, yang lebih kecil dari nilai alpha 5% (0.05). Dengan demikian terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *credit risk*. Nilai konstanta sebesar -58.70394 menunjukkan bahwa pengaruh negatif artinya semakin tinggi ROA, semakin kecil pula *credit risk* perusahaan bank.

H3 : Terdapat pengaruh LLP terhadap *credit risk*

Berdasarkan hasil penelitian ini, LLP berpengaruh signifikan terhadap *credit risk* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari nilai alpha 5% (0.05). Dengan demikian terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa LLP tidak berpengaruh signifikan terhadap *credit risk*. Nilai konstanta sebesar 0.301304 menunjukkan bahwa pengaruh positif artinya semakin tinggi LLP, semakin besar pula *credit risk* perusahaan bank.

H4 : Terdapat pengaruh CAR terhadap *credit risk*

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh CAR yang diukur dari pertumbuhan terhadap *credit risk* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1851. Nilai ini lebih besar dari alpha 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Dalam konteks ini, hipotesis nol menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *credit risk*. Dengan demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa secara statistik, CAR tidak berpengaruh terhadap *credit risk*.

H5 : Terhadap pengaruh AQ terhadap *credit risk*

Berdasarkan hasil penelitian ini, AQ berpengaruh signifikan terhadap *credit risk* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0121, yang lebih kecil dari nilai alpha 5% (0.05). Dengan demikian terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa AQ tidak berpengaruh signifikan terhadap *credit risk*. Nilai konstanta sebesar 0.027529 menunjukkan bahwa pengaruh positif artinya semakin tinggi LLP, semakin besar pula *credit risk* perusahaan bank.

H6 : Terhadap pengaruh LIQ terdapat *credit risk*

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh LIQ yang diukur dari pertumbuhan terhadap *credit risk* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3216. Nilai ini lebih besar dari alpha 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Dalam konteks ini, hipotesis nol menyatakan bahwa LIQ tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *credit risk*. Dengan demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa secara statistik, LIQ tidak berpengaruh terhadap *credit risk*.

H7 : Terdapat pengaruh INT terhadap *credit risk*

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh INT yang diukur dari pertumbuhan terhadap *credit risk* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.5450. Nilai ini lebih besar dari alpha 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Dalam konteks ini, hipotesis nol menyatakan bahwa INT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *credit risk*. Dengan demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa secara statistik, INT tidak berpengaruh terhadap *credit risk*.

H8 : Terdapat pengaruh INF terhadap *credit risk*

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh INF yang diukur dari pertumbuhan terhadap *credit risk* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.8414. Nilai ini lebih besar dari alpha 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Dalam konteks ini, hipotesis nol menyatakan bahwa INF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *credit risk*. Dengan demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa secara statistik, INF tidak berpengaruh terhadap *credit risk*.

H9 : Terdapat pengaruh GDP terhadap *credit risk*

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh GDP yang diukur dari pertumbuhan terhadap *credit risk* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.8427. Nilai ini lebih besar dari alpha 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Dalam konteks ini, hipotesis nol menyatakan bahwa GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *credit risk*. Dengan demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa secara statistik, GDP tidak berpengaruh terhadap *credit risk*.

**Tabel 4.** Hasil Uji Individu (Uji-T)

	Credit Risk		Hasil	Kesimpulan
	COEFF	PROB		
<b>Konstanta</b>	-	-	-	-
<b>SIZE</b>	-0.288005	0.0622**	Negatif signifikan	Negatif signifikan terhadap <i>Credit Risk</i>
<b>ROA</b>	-58.70394	0.0000**	Negatif signifikan	Negatif signifikan terhadap <i>Credit Risk</i>
<b>LLP</b>	0.301304	0.0000**	Positif signifikan	Positif signifikan terhadap <i>Credit Risk</i>
<b>CAR</b>	-0.015261	0.1851	Tidak signifikan	Tidak signifikan
<b>AQ</b>	0.027529	0.0121**	Positif signifikan	Positif signifikan terhadap <i>Credit Risk</i>
<b>LIQ</b>	0.963816	0.3216	Tidak signifikan	Tidak signifikan
<b>INT</b>	1.379559	0.5450	Tidak signifikan	Tidak signifikan
<b>INF</b>	1.757324	0.8414	Tidak signifikan	Tidak signifikan
<b>GDP</b>	-0.908496	0.8427	Tidak signifikan	Tidak signifikan

#### Model Regresi Penelitian

Model regresi data panel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya Fazeelat et al., (2024) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$CR_{it} = 9.6173 - 0.2880S^{**}_{it} - 58.7039ROA^{**}_{it} + 0.3013LLP^{**}_{it} - 0.0152CAR_{it}$$

$$+ 0.0275\text{AQ}^{**}_{it} + 0.9638\text{LIQ}_{it} + 1.3795\text{INT}_{it} + 1.7573\text{INF}_{it} - 0.9084\text{GDP}_{it}$$

Keterangan:

$\alpha$	= konstanta koefisien
$\beta$	= koefisien
S	= <i>Size Bank</i>
ROA	= <i>return on asset</i>
LLP	= <i>Loan Loss Provision</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
AQ	= <i>Asset Quality</i>
LIQ	= <i>liquidity</i>
INT	= <i>Interest</i>
INF	= <i>Inflation</i>
GDP	= <i>Gross Domestic Product</i>
$i$	= <i>intercept</i>
$t$	= <i>Period (Time)</i>
$\epsilon$	= <i>Error</i>

#### 4. Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *credit risk* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. *Return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *credit risk* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
3. *Loan loss provision* berpengaruh positif signifikan terhadap *credit risk* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
4. *Capital aduquacy ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *credit risk* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
5. *Asset quality* berpengaruh positif signifikan terhadap *credit risk* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
6. *Liquidity* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *credit risk* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
7. *Interest* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *credit risk* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
8. *Inflation* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *credit risk* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
9. *Gross domestic product* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *credit risk* pada perusahaan perbankan di Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Abdeljawad I, Rashid M, [...] Sahyouni A PLoS ONE (2024) 19(7 July)
- Business G, Research M. (2024) Determinant of credit risk of Islamic banks in Pakistan.
- Haris M, Yao H, Fatima H., PLoS ONE (2024) 19(9) The influence of banking liquidity risk on profitability: The moderating role of capital adequacy ratio
- Horvey S, Odei-Mensah J, Mushai A., International Journal of Emerging Markets (2024) ANALISIS CAPITAL, ASSET QUALITY, EARNING DAN LIQUIDITY TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SKRIPSI The impact of liquidity risk and credit risk on bank profitability during COVID-19

Kirimi P, Kariuki S, Ocharo K., African Journal of Economic and Management Studies (2022) 13(1) 62-75. The Effect of Exchange Rate, Inflation Rate, and Gross Domestic Product on Malaysia Stock Market Return.

Meliza, Hasan N, Saputri H., Banks and Bank Systems (2024) 19(2) 140-151 Moderating effect of bank size on the relationship between financial soundness and financial performance

Saoussen Ouhibi University of Sfax, Tunisia (2024) Cushion hypothesis and credit risk: Islamic versus conventional banks from the MENA region

Shaheen F, Ameer Uddin Khan N, [...] Muzammil M., Future Business Journal (2024) 10(1) ADAPTING MONETARY POLICY TO NEW CHALLENGES AFTER THE TUNISIAN REVOLUTION: IMPLICATIONS FORECONOMIC GROWTH

The determinants of life insurance companies profitability in South Africa: new evidence from a dynamic panel threshold estimation technique